



## **Islam in The Contemporary Era: Dinamika dan Relevansi Dalam Landasan Ilmu Pengetahuan Modern**

**Risma Mediyanti<sup>1</sup>, Siti Khafifah Dwiyan<sup>2</sup>, Sofia Rafa Sadiya<sup>3</sup>, Muhamad Parhan<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

### **Abstrak**

Received: 3 Oktober 2024  
Revised: 13 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

*Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, Islam sebagai disiplin ilmu dengan pemikiran kontemporer memainkan peran penting sebagai titik temu antara tradisi dan transformasi. Dinamika perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa tantangan mendalam bagi identitas dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dalam artikel penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian Studi Literatur bertujuan untuk menemukan informasi terkait pemikiran Islam yang relevan dan adaptif. Artikel ini menyoroti relevansi pemikiran Islam dalam merespons perubahan sosial dan teknologi agar tetap relevan dalam lanskap global, memastikan bahwa nilai-nilai moral Islam tetap terjaga. Pemikiran Islam kontemporer berusaha mempertahankan harmoni antara nilai-nilai agama dan kemajuan ilmu pengetahuan dengan pandangan yang dinamis, sehingga Islam tetap relevan dan memberikan solusi konstruktif pada kompleksitas masyarakat dengan menyesuaikan perkembangan zaman.*

**Kata Kunci:** *Dinamika, Relevansi dan landasan ilmu modern*

(\*) Corresponding Author: [rismamediyati27@upi.edu](mailto:rismamediyati27@upi.edu) [sitikhafifah09@upi.edu](mailto:sitikhafifah09@upi.edu)  
[sofiarafasadiya22@upi.edu](mailto:sofiarafasadiya22@upi.edu) [parhan.muhamad@upi.edu](mailto:parhan.muhamad@upi.edu)

**How to Cite:** Mediyanti, R., Dwiyan, S. K., Sadiya, S., & Parhan, M. (2025). Islam in The Contemporary Era: Dinamika dan Relevansi Dalam Landasan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 225-237. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11347>

## **PENDAHULUAN**

Islam sebagai disiplin ilmu senantiasa berperan dalam memecahkan permasalahan pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi disiplin ilmu lainnya. Dunia akademik saat ini ditandai dengan keberadaan disiplin ilmu yang saling terpisah sehingga perlu melibatkan berbagai disiplin ilmu yang juga berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman yang serba berubah dan kompleks (Sahaludin & Kurniawan, 2020). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Islam yang kaya, seperti tauhid, akhlak, ibadah dan muamalah duniawi. Dalam kaitannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip ini membentuk landasan moral dan etika yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Seperti pada era modern, dengan munculnya berbagai tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat, pemahaman yang mendalam terhadap pengertian dan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi semakin penting (Subandi, Ondeng & Saprin, 2024).

Perkembangan zaman saat ini mempengaruhi lingkup agama menjadi lebih kompleks, sehingga mencakup dimensi-dimensi yang lebih luas seluas kehidupan dan perkembangannya (Madjid, Al Yusni, Himayah & Uyuni, 2021). Tantangan modernitas dan pengaruh negatif media sosial, lingkungan sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan ini,

dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks modern (Nafsaka, Kambali, Sayudin & Astuti, 2023). Maka paradigma Islam ini menyatakan bahwa aqidah Islam harus dijadikan landasan pemikiran bagi seluruh bangunan ilmu pengetahuan. Ini bukan berarti menjadi aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan, melainkan menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan (Pribadi & Sestri, 2020).

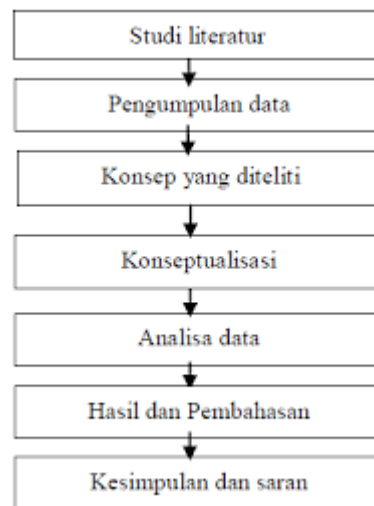
Kehadiran Islam di masyarakat membawa banyak perubahan, termasuk dalam bidang keilmuan. Dengan masuknya Islam, orang-orang Arab menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Dengan adanya al-Qur'an, mereka secara tidak langsung belajar menulis. Seruan al-Qur'an kepada manusia untuk mengamati alam raya ini juga sangat penting. Dengan kedatangan agama Islam, yang menuntut umat-umatnya untuk beriman pada Sang Maha Esa, ketauhidan jelas diperlukan. Ayat-ayat al-Qur'an dengan jelas menyerukan untuk bertadabur pada alam. Berbagai ilmu-ilmu pokok dan cabangnya berasal dari al-Qur'an, yang memainkan peran penting dalam merenovasi pondasi keilmuan dalam hidup. Jelaslah Al-Qur'an yang diberikan kepada Rasulnya. lebih dalam lagi tentang makna dan hukum-hukum yang menyertainya, yang mengarah pada munculnya ilmu tafsir. Ilmu tafsir jelas tidak dapat berdiri sendiri. Penafsiran dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang tentunya berasal dari individu yang menerima penurunan kitab tersebut. Hal ini juga menciptakan suatu disiplin ilmu lain yang akrab kita kenal dengan nama Ilmu Hadis (Subandi, Ondeng & Saprin, 2024).

Dalam menghadapi dinamika zaman kontemporer, Islam sebagai agama dan budaya memiliki peran yang semakin penting dan relevan dalam kerangka landasan ilmu pengetahuan modern. Zaman ini ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Sebagai bagian integral dari masyarakat global, umat Islam menemukan tantangan dan peluang baru yang perlu dihadapi dengan pandangan yang seimbang antara nilai-nilai tradisional dan kemajuan modern. Sebagai agama yang berkembang di abad ke-7 M, Islam sangat membantu ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat. Namun, umat Islam menghadapi banyak masalah kompleks di era modern, termasuk perubahan sosial yang pesat, pluralisme budaya, dan kemajuan teknologi. Untuk memahami dinamika ini, penting untuk memahami bagaimana agama Islam dapat tetap relevan dan berubah sambil mempertahankan dasar tradisionalnya. Pemahaman kita tentang konsep-konsep Islam klasik seperti keadilan, tauhid, dan akhlak harus diperbarui untuk sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Salah satu aspek penting yang perlu dijelajahi adalah peran Islam dalam landasan ilmu pengetahuan modern. Sebagai agama yang mendorong pencarian pengetahuan, Islam memiliki potensi untuk memberikan pandangan baru terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian, dan keadilan sosial. Keterlibatan umat Islam dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global (Arrasyid, Al-Hakim & Yusuf, 2023).

## **METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Literatur, dimana peneliti memperlakukan data sampel sebagai data primer yang digunakan untuk mengevaluasi teori dan konsep yang telah ditetapkan. Para ahli, dengan memanfaatkan data yang tersedia, memperoleh orientasi luas terhadap topik

yang dipilih. (Sugiyono, 2017). Sumber data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan landasan disiplin ilmu dengan tata cara pengumpulan data. Beberapa fakta yang menonjol antara lain adalah literatur tentang Islam sebagai disiplin ilmu dasar yang diubah menjadi pengetahuan masa kini seiring dengan perkembangan sejarah. Berikut ini diuraikan secara sistematis prosedur analisis data yang akan dilakukan, yaitu; a) menentukan gambaran umum tentang tema penelitian, mencari informasi sesuai topik penelitian dengan membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber mengenai kajian dinamika dan relevansi ilmu pengetahuan modern, b) menegaskan fokus penelitian dengan cara mengorganisasikan bahan, metode, dan sistem pada kajian tersebut, c) peneliti menyeleksi data yang terkumpul kemudian menyaring data sesuai kebutuhan, d) mencari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya, e) mengelompokkan dan mencatat data yang diperlukan, f) mengkaji dan memperkaya sumber yang tersedia, dan g) menata ulang data untuk menemukan ide-ide spesifik (Pare dan Kitsiou 2017; Mohajan 2018).



**Gambar 1.** Bagan Studi Literatur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pemikiran Islam Kontemporer**

Di masa kini banyak terjadi perubahan pada kehidupan sosial yang mempengaruhi nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan. Sehingga pemikiran Islam kontemporer memiliki peran krusial dalam menghadapi dilema etika teknologi, tantangan sosial, dan menjaga harmoni antara tradisi keagamaan dan ilmu pengetahuan modern. Islam sebagai disiplin ilmu yang melandasi ilmu pengetahuan modern tentu akan terus berdinamika menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya membangun kembali semangat umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kebebasan penalaran yang intelektual dan kajian-kajian rasional-empirik dan filosofis dengan tetap merujuk pada ajarannya (Nurdiyanti dkk. 2021).

Pemikiran Islam kontemporer memiliki peran untuk menumbuhkan partisipasi generasi penerus bangsa dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan pengembangan kreativitas akan menjadi pijakan untuk mencapai peradaban Islam yang lebih kuat dan berkelanjutan (Ardiansyah dkk. 2022). Sehingga hal ini akan

menjadikan ajaran islam akan terus melandasi ajaran ilmu modern dengan tidak meninggalkan nilai- nilai tradisional yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Harmoni dalam pendidikan pemikiran Islam kontemporer mengedepankan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mempersiapkan generasi Muslim untuk bersaing dalam lanskap global yang semakin kompleks. Menghadapi tantangan sosial dalam mengatasi di berbagai tingkatan. Keadilan, Kesetaraan, dan Kebebasan Islam memberikan pedoman mengenai keadilan, kesetaraan, kasih sayang, dan kebebasan pribadi yang relevan dengan kehidupan saat ini. Pemikiran Islam Kontemporer memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan zaman untuk menciptakan landasan yang tepat dan adaptif bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan masa kini (Helandri & Supriadi, 2024).

Kontribusi Pemikiran Islam Kontemporer tentulah sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat ini. Pada era kontemporer ini memiliki beberapa pengaruh yang dapat dirasakan selain banyaknya penggunaan teknologi untuk mempermudah kegiatan sehari-hari. Namun di sisi lain terdapat pengaruh lain yang dapat dirasakan yaitu dengan terjadinya perubahan pola pikir masyarakat terhadap kehidupan (Hambali, & Mu'alimin, 2020). Dinamika kehidupan sosial masyarakat yang menjadi hal utama dalam pengembangan ajaran Islam modern. Namun terlepas dari itu tentu terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan ilmu modern dengan berlandaskan ajaran Islam. Seperti contohnya terdapat lima tantangan besar yang berdampak langsung terhadap eksistensi Pendidikan Agama Islam di Indonesia, yakni krisis moral, inefisiensi eksternal, ketidaksesuaian nilai-nilai Islam yang ditanamkan lembaga pendidikan dengan realitas sosial obyektif, krisis keteladanan, dan kurangnya kesepadanan dalam sistem penghormatan terhadap orang lain yang mengamalkan agamanya (Zakaria dkk. 2023).

Melihat dari adanya tantangan besar yang dihadapi oleh Pendidikan Islam di masa kini perlu dikembangkan Pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam sebagai disiplin ilmu. Tentunya ini akan menginternalisasikan ajaran Islam kedalam pengembangan ilmu- ilmu modern yang berlandaskan juga pada pemahaman ajarannya. Hal ini juga dilihat dari kondisi saat ini mulai lunturnya nilai- nilai Islam dalam pengembangan ilmu modern, tentu penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam sebagai landasan pengembangan ilmu. Selain itu juga hal ini perlu diinternalisasikan pada peserta didik oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran karena saat ini masyarakat dihadapkan pada tantangan kehidupan yang berkaitan dengan industri dan teknologi modern (Minarti, 2022).

Islam memberikan pedoman mengenai keadilan, kesetaraan, kebebasan pribadi yang relevan dengan kehidupan saat ini yang tentunya sejalan dengan ajaran Islam. Penerapan prinsip-prinsip ini akan membantu umat Islam menghadapi tantangan dengan bijak dan mengambil langkah positif. Terlepas dari itu, pemikiran Islam tetap menjadi penting di zaman modern ini sebagai penerang yang memberi petunjuk kepada umat Islam. Dengan memahami dan menghayati Al-Qur'an, A-Sunah dan Ijtihad, umat Islam dapat meneguhkan keimanannya, meraih kebaikan, dan dengan bijak menghadapi tantangan zaman ini (Aris, 2022). Perspektif ini berpotensi memberikan perspektif yang tidak memihak dan inklusif sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan Islam. Kontribusi pemikiran Islam modern juga berfungsi untuk menjaga keselarasan antara nilai-nilai agama dengan kemajuan

ilmu pengetahuan modern yang menghasilkan wawasan dinamis untuk memastikan bahwa Islam tetap relevan dan membimbing masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman (Adisel dkk. 2023).

### **Penyesuaian Nilai-nilai Islam terhadap Perubahan Global**

Pada era kontemporer ini, kenyataan sejarah baik di tingkat global maupun dalam lingkup dunia Islam sedang berupaya menciptakan citra yang baru sebagai tanggapan terhadap masa sebelumnya dan untuk mewujudkan kondisi kehidupan yang diinginkan oleh keduanya (Fauzi, 2017). Dalam rangka mencapai tujuan ini, zaman kontemporer dilengkapi dengan berbagai elemen esensial seperti dasar filosofis, konsep pemikiran, dan tindakan praktis. Dalam periode kontemporer, dunia Islam mencirikan dirinya dengan situasi politik yang aktual, interaksi budaya, dan semangat untuk mempertahankan identitas serta karakter budayanya. Selain itu, zaman kontemporer dalam dunia Islam juga dicirikan oleh aspirasi untuk mengembangkan kehidupan sendiri yang independen dari dominasi pihak lain yang telah diidentifikasi sebagai kolonialis. Oleh karena itu, istilah "era poskolonialisme" muncul sebagai penanda identitas dalam periode kontemporer ini. Sejarah dunia Islam modern ditandai dengan ketegangan nilai Islam dalam upaya pelestarian identitas dan karakternya serta hal lainnya seperti yang terjadi antara modernisme dan tradisi. Adanya ketegangan ini menunjukkan bahwa Islam dan peradaban Islam masih hidup. Karena ketegangan ini, sering terjadi pergolakan dan kerusuhan, yang menunjukkan bahwa dunia Islam tetap menjadi realitas dengan nilai-nilai agama dan budayanya sendiri. Lebih dari 1,2 miliar orang yang menganut agama Islam tersebar di seluruh dunia dari Timur ke Barat.

Menurut Huda Sokhin, 2018. Terdapat tiga poin penting tentang periode waktu dan realitas historis dunia Islam kontemporer yang ditemukan dalam cerita kritis Nasr. Pertama, setelah Perang Dunia II, era Islam modern dimulai. Kedua, awal era ini bertepatan dengan semangat antikolonialisme yang menyebar di seluruh dunia. Semangat antikolonialisme dapat diartikan sebagai manifestasi keinginan untuk mencapai kemandirian yang tidak terikat oleh dominasi kekuasaan negara-negara kolonial Barat, yang misinya melibatkan eksplorasi kekayaan, kristenisasi, dan westernisasi. Selain itu, terdapat dorongan untuk mempertahankan identitas dan karakter dari dunia Islam yang harus berhadapan dengan penetrasi terus-menerus nilai budaya Barat, menghasilkan ketegangan internal. Tanda-tanda ketegangan ini mencakup gejolak dan kerusuhan di beberapa wilayah dunia. Dunia Islam pada zaman kontemporer merupakan bagian integral dari realitas kontemporer di seluruh dunia. Sejalan dengan tren baru dalam era kontemporer, seperti yang dijelaskan oleh Nasr, ternyata terdapat berbagai konsekuensi yang dialami oleh dunia Islam sendiri pada periode ini. Beberapa implikasi dari fenomena ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam menjaga keaslian identitas dan karakter dunia Islam terjadi karena terus berlangsungnya infiltrasi nilai-nilai budaya Barat. Tidak dapat disangkal bahwa berbagai produk dari dunia Barat, baik dalam bidang politik (contohnya: demokrasi), budaya, maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, turut mengisi ruang-ruang kebutuhan umat Islam. Invasi nilai-nilai budaya Barat ini dapat menghasilkan sejumlah paradoks, termasuk paradoks behavioristik, politis, blok-blok ideologi politik, dan perspektif religius.

2. Timbulnya ketegangan, baik secara internal maupun eksternal, dalam dunia Islam. Ketegangan internal tampak dalam kasus-kasus konflik dan kerusuhan, seperti Perang Teluk dan radikalisme ISIS yang bertentangan dengan kelompok-kelompok Muslim lainnya. Sementara ketegangan eksternal, terutama terlihat dalam peristiwa 9/11 (serangan teroris WTC pada 11 September 2001), perlawanan Muslim Palestina, perlawanan Muslim Afghanistan, serangan bom dan aksi bunuh diri di beberapa negara termasuk Indonesia, dan sebagainya.
3. Berbagai masalah sosial umat Islam di beberapa wilayah dunia, seperti ketidakharmonisan dalam relasi sosial internal dan eksternal, minoritas Muslim di negara-negara Barat, diskriminasi gender di dunia Islam, hegemoni ekonomi oleh dunia Barat, keterbelakangan kualitas pendidikan di dunia Islam, hak asasi manusia, ambiguitas politik di sebagian negara-negara Islam, dan fundamentalisme, menjadi perhatian. Sejumlah problem ini terkait dengan ketegangan internal dan eksternal yang telah disebutkan sebelumnya.

Usaha untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer secara jelas memerlukan tindakan reinterpretasi ajaran Islam, yang dalam tradisi keilmuan Islam dikenal sebagai *tajdīd* dan *ijtihād*. Selain itu, umat Islam perlu menyadari bahwa mereka hidup bersama dengan penganut agama dan budaya yang berbeda, sehingga sikap eksklusif perlu diatasi melalui pendidikan yang menitikberatkan pada pemahaman aspek-aspek kesadaran multikultural. Dengan memahami proses interpretatif seperti ini, umat Islam tidak perlu mengulangi kembali tradisi lama yang sudah usang untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan zaman sekarang, namun juga tidak berarti harus menerima modernitas tanpa kritis (Maulana, 2019).

Bagi masyarakat Muslim, Islam bukan hanya sebagai agama yang dilibatkan dalam serangkaian ritual ibadah atau sebagai deklarasi keyakinan terhadap Allah sebagai Pencipta dan Tuhan Yang Maha Esa di alam semesta. Islam, dengan pedoman utamanya berdasarkan al-Quran dan Hadits, juga berfungsi sebagai panduan hidup (*way of life*) bagi semua penganutnya dalam menjalani kehidupan. Islam mencakup nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan suci antara individu (manusia) dengan Allah dan alam semesta. Islam merupakan agama untuk setiap zaman di belahan dunia manapun termasuk zaman kontemporer pada saat ini (Tajuddin, 2016). Prinsip-prinsip nilai Islam mencerminkan prinsip-prinsip nilai kehidupan mengenai kebaikan dan keutamaan yang tetap abadi sepanjang waktu. Prinsip nilai Islam akan menjaga umatnya dari kesesatan asalkan mereka tetap teguh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad saw, bahwa:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda "Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya". (Hadits *Shahih Lighairihi*, HR. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13).

Hadits tersebut menyiratkan bahwa prinsip-prinsip nilai yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai belahan dunia dan setiap zaman. Dengan memegang teguh prinsip nilai dari keduanya, masyarakat Muslim dapat mengatasi tantangan dan perubahan zaman

tanpa kebingungan atau kegalauan, baik dalam era tradisional, transisional, modern, maupun postmodern. Prinsip nilai yang dimaksud melibatkan konsep Tauhid, kemanusiaan, keadilan, dan persamaan. Bagi seorang Muslim, kehidupan harus seimbang dengan menjaga keyakinan pada keesaan Allah swt, melakukan kebajikan dalam hubungan kemanusiaan, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selama tindakan seseorang tidak menyimpang dari prinsip tauhid, hak kemanusiaan, dan pelestarian alam, maka akan tetap berada pada jalur yang benar.

Dalam menghadapi perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, peran Islam menjadi semakin signifikan dalam membentuk kepribadian dan moral generasi muda. Ajaran agama islam merupakan pondasi utama dalam mengatasi beragam tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer pada saat ini (Alhanin, dkk, 2024). Islam memberikan petunjuk berharga dalam menghadapi kompleksitas masyarakat modern dengan menyediakan teori, fakta, dan tindakan sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran, keteraturan, dan keadilan dalam masyarakat. Prinsip-prinsip Islam, seperti Tauhid, kemanusiaan, keadilan, dan persamaan, menjadi landasan bagi masyarakat untuk menjaga keadilan dan harmoni dalam interaksi kemanusiaan. Islam juga menawarkan paradigma modernisasi yang membentuk pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang beradab dan saling menghormati satu sama lain. Selain itu, Islam mendukung masyarakat dalam proses perubahan dari keadaan tradisional menuju modern melalui konsep modernisasi. Ini membantu masyarakat menghadapi perkembangan zaman, dari tradisional, transisional, modern, hingga postmodern. Perspektif Islam terhadap modernisme, demokrasi, masyarakat religius, dan pluralisme juga menjadi dasar untuk membentuk kesadaran dan keteraturan dalam masyarakat. Islam mengajarkan nilai-nilai keutamaan dan kebaikan, yang berkontribusi pada pembentukan karakter kepribadian dan nasional yang positif. (Anah, 2021). Dalam hal ini, Islam juga menjamin harmoni antaragama, yang dapat menjadi ciri khas Indonesia sebagai negara beragama. Semua ini menjadi pedoman bagi masyarakat untuk membangun hubungan yang baik dan membentuk kesatuan dalam kehidupan modern.

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita bahwa untuk membentuk generasi Muslim yang unggul, kita perlu menanamkan konsep akhlak Allah dalam diri kita sendiri, yang disebut sebagai "at-takhallaqu bi akhlaqillah". Artinya, kita harus memahami dan menerapkan sifat-sifat dan nama-nama baik Allah (Asmaul Husna). Untuk menghadapi tantangan masa depan, generasi Muslim milenial perlu memiliki mentalitas dan motivasi yang kokoh. Mereka sudah dianugerahi dengan keimanan yang kuat dalam kehidupan ini. Selain itu, generasi Muslim milenial juga harus terus meningkatkan kemampuan mereka dan sungguh-sungguh belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Penting bagi generasi Muslim milenial untuk menunjukkan identitas mereka sebagai Muslim yang tekun belajar dan rajin mendalami ilmu agama, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Parhan, dkk, 2022).

#### **Dinamika dan relevansi Islam sebagai landasan Ilmu Pengetahuan Modern**

Nilai-nilai telah berubah karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan menggabungkan budaya Islam dan Barat, orang dapat melihat nilai-nilai positif dan memperkaya budaya mereka. Islam menggunakan

bukti ilmiah dan teknis. Selain itu, dampak negatif tersebut termasuk kehilangan nilai-nilai moral sebagian besar umat Islam, yang lebih cenderung mengadopsi dan menggunakan tradisi budaya Barat yang tidak dilarang sebelumnya (Alhidayatillah N., 2018). Kebebasan pribadi, toleransi terhadap keyakinan pribadi, dan kemampuan untuk mengendalikan gaya hidup mereka semuanya meningkat dalam masyarakat modern. Pada saat yang sama, aspek-aspek kehidupan yang dikontrol oleh kesadaran kolektif semakin terpinggirkan dan terbatas. Namun dengan adanya modernitas memiliki perkembangan dan pembaharuan. Artinya, seseorang harus memiliki pola pikir selain menjadikan masa kini sebagai dasar kesadaran hidupnya. Karena modernisasi biasanya secara implisit merupakan proses di mana komitmen pola lama mulai terkikis, pola baru ditambahkan dan diberi status modern. Kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan zaman modern, yang telah merambah berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Akibatnya, kemajuan ini telah membawa dampak negatif dan positif bagi sebagian besar orang. Individu beradaptasi dengan perubahan secara aman dan cepat. simbol-simbol zaman modern, yang ditunjukkan oleh masyarakat yang tinggal di kota-kota besar dan mengalami perubahan lingkungan yang cepat, telah menciptakan jarak antara individu dan lingkungan sosial mereka. Realitas ini menghasilkan berbagai perspektif tentang keadaan manusia kontemporer yang penuh dengan masalah fisik. Rollo May, seorang pakar psikologi manusia, mengatakan bahwa manusia modern adalah manusia yang terkurung, atau telah kehilangan makna hidup. Dia tidak bisa memilih jalan hidup yang dia inginkan karena dia selalu cemas. Kondisi manusia saat ini digambarkan oleh sosiolog sebagai gejala keterasingan (Burhani, 2002).

Nilai-nilai Islam dapat memberikan perspektif yang inklusif dalam bidang pengetahuan kontemporer. Paradigma ilmu multidimensi integratif adalah pendekatan yang berbeda dari pendekatan Barat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan. Pendekatan Barat seringkali mengreduksi manusia hanya menjadi makhluk material dan mekanis, tetapi pendekatan Islam melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual dan metafisik (Alkaf dkk. 2023: 439). Paradigma ini menekankan pemahaman bahwa ilmu adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Memiliki dimensi agama dan spiritual serta kemampuan sensori, rasional, intuisi, dan wahyu, manusia menjadi dasar ilmu pengetahuan. Ini berbeda dengan cara Barat melihat dunia, yang sering mengabaikan unsur-unsur spiritual dan metafisik manusia. Islam membagi dunia menjadi dua bagian: yang tampak dan yang tidak tampak. Menurut Alkaf (Alkaf dkk. 2023: 439), dalam ilmu Islam, dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Islam menganggap Al-Qur'an sebagai firman dari sang pencipta.

Hal ini menciptakan perbedaan antara epistemologi ilmu barat dan ilmu islam. Seorang ilmuan Islam terkemuka, Seyyed Hossain Nasr, mengatakan bahwa meskipun dia mengakui ilmu pengetahuan barat dan tidak menolak bahwa itu penting untuk masyarakat modern, dia menyatakan bahwa dalam ilmu pengetahuan barat, firman Tuhan belum dianggap sebagai pemanfaatan sumber daya alam semesta, yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi perbedaan antara agama dan ilmu pengetahuan. Dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan Islam, kita dapat melihat bagaimana ilmu pengetahuan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, menciptakan kerangka kerja yang sesuai dengan pemahaman

manusia sesuai dengan Al-Qur'an, baik terkait dengan sifat penciptaan, potensi manusia dasar, dan fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat memberikan perspektif yang inklusif dan mendalam untuk dijadikan landasan ilmu pengetahuan modern, dengan mempertimbangkan semua aspek kehidupan manusia.

Islam dapat membantu menyelesaikan tantangan sosial yang kompleks melalui berbagai cara, seperti melalui pendidikan, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial. Melalui pendidikan, orang-orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Nilai Islam termasuk pendidikan formal dan non-formal, serta pendidikan yang berfokus pada keadilan sosial dan hak asasi manusia. Kita dapat melihat beberapa strategi untuk membangun pendidikan agama Islam yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti memahami karakteristik masyarakat multikultural, memberikan pendidikan multikultural, memberikan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dan memberikan pendidikan keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Aprilianto, 2014). Strategi pendidikan agama Islam harus mampu menerima perbedaan dalam masyarakat Muslim yang semakin multikultural dan tidak melihat perbedaan sebagai hambatan dalam memperkuat identitas keislaman. Di sisi lain, pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang mampu menerima perbedaan dan mempertahankan toleransi antar kelompok. Menurut Dewi (2019), perkembangan dunia global yang cepat juga merupakan alasan pentingnya pendekatan pendidikan agama Islam untuk mengatasi tantangan multikulturalisme. Kehidupan sosial dan agama sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang mudah antar budaya dan negara. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu mengantisipasi dan menangani perubahan tersebut sambil memperkuat identitas Islam.

Keadilan sosial Islam mengajarkan kesetaraan dan keadilan sosial. Pengakuan hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan perlindungan kelompok yang rentan adalah beberapa contohnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sosial, kita dapat menghasilkan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, seperti yang kita lihat dari peran Dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keadilan sosial. Dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai keadilan sosial di masyarakat. Dakwah dapat mengatasi masalah sosial seperti kesenjangan ekonomi, ketidakadilan sistem hukum, dan penindasan terhadap kelompok melalui penyebaran ajaran Islam yang berlandaskan prinsip keadilan. Hasan, N. (2016). Dakwah dapat membantu mengatasi kesenjangan sosial, termasuk kesenjangan ekonomi dan ketidakadilan hukum. Pesan keadilan dapat dibagikan kepada masyarakat melalui dakwah, yang diharapkan dapat mengurangi perbedaan dan penindasan terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat. Pertama, dakwah dapat membantu mengatasi kesenjangan ekonomi. Dakwah dapat mengajarkan orang tentang pentingnya membagi sumber daya dengan adil dan merata melalui penyebaran ajaran Islam yang menekankan keadilan sosial. Ajaran Islam menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan menanamkan kesadaran akan pentingnya membantu orang yang kurang beruntung. Selain itu, dakwah juga dapat membantu mengatasi ketidakadilan dalam sistem hukum.

Melalui penyebaran ajaran Islam yang menekankan keadilan, dakwah dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya sistem hukum yang adil dan berkeadilan. Dakwah dapat membantu orang memahami keadilan hukum, seperti perlindungan hak asasi manusia, perlakuan yang adil di pengadilan, dan perlindungan penindasan dan diskriminasi.

Kesejahteraan Masyarakat Islam mendorong kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, yang mencakup kesejahteraan ekonomi dan sosial. Ini termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan, dan upaya untuk mengurangi kemiskinan. Islam dapat membantu membangun masyarakat yang lebih stabil dan adil. Setiap manusia berharap kesejahteraan, baik materi maupun spiritual. Setiap orang tua berharap kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik materi maupun spiritual. Orang tua akan bekerja keras, membanting tulang, dan mengerjakan apa saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, memberikan perlindungan dan kenyamanan. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Khaldun (1994: 45) dalam buku *Muqaddimah* bahwa "Manusia adalah makhluk sosial", manusia akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya, dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi. Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6 "Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya" namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Chapra menunjukkan hubungan yang kuat antara Syariat Islam dan kemaslahatan. Salah satu bagian dari Syariat Islam adalah ekonomi Islam, yang pasti memiliki tujuan yang terkait dengan tujuan utama Syariat Islam. Merealisasikan keinginan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah), adalah tujuan utama ekonomi Islam. Ini adalah definisi kesejahteraan menurut Islam, yang jelas berbeda dengan definisi ekonomi konvensional yang materialistik dan sekuler (Chapra, 2001: 102).

Seiring dengan kemajuan dan kemajuan teknologi di seluruh dunia, pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang rumit (Munajah, 2021). Sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga terdidik secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam (Arfandi & Shaleh, 2018). Meskipun demikian, kemajuan dan kemajuan teknologi di seluruh dunia membuat sulit untuk menjaga nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Membangun platform pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai teknologi kontemporer sambil mempertahankan inti ajaran moral dan spiritual Islam adalah tantangan yang menantang untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan kontemporer (Fathra, 2023). Ini berarti bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum akan menjadi suatu tantangan dalam menghadapi kompleksitas tantangan yang timbul dari perkembangan global dan teknologi.

Sangat penting bagi pendidikan di Indonesia untuk memadukan Pancasila dan keyakinan Islam. Keduanya sangat berperan dalam membangun nilai

dan prinsip yang mendasari keanekaragaman masyarakat Indonesia. Nilai-nilai universal yang dipegang oleh agama Islam sebagai agama mayoritas dan Pancasila sebagai dasar negara saling melengkapi untuk membentuk karakter dan identitas bangsa. Beberapa penelitian mengatakan bahwa menggabungkan prinsip-prinsip dari kedua landasan kepercayaan ini dalam pendidikan sangat penting. Untuk menghasilkan generasi yang memahami dan menghargai keadilan sosial, keberagaman, dan toleransi.

## **KESIMPULAN**

Islam sebagai disiplin ilmu menjadi landasan dalam pengembangan ilmu modern yang pada masa kontemporer ini mengalami banyak perubahan dengan tantangan sosial yang banyak terjadi pada berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari penting dilakukan untuk memberikan perspektif yang inklusif dalam bidang pengetahuan kontemporer. Ajaran Islam dapat melandasi ilmu modern dengan tidak meninggalkan nilai-nilai tradisional yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Sehingga harmoni dalam pemikiran Islam kontemporer mengedepankan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mempersiapkan generasi Muslim untuk bersaing dalam lanskap global yang semakin kompleks. Selain itu juga dapat menjadi panduan hidup bagi semua penganutnya dalam menjalani kehidupan dengan mencakup nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan dengan terus berdinamika dan terbuka akan perkembangan zaman. Tentunya ini akan menginternalisasikan ajaran Islam kedalam pengembangan ilmu-ilmu modern yang berlandaskan juga pada pemahaman ajarannya.

## **REFERENSI**

- Adisel, A., Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati, S. (2023). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28361-28373.
- Alhanin, A., Al Fitri, M. F., & Haminati, A. (2024). Posisi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Problematika Masyarakat Modern. *Social Science Academic*, 2(1), 89-96.
- Alhidayatillah N. (2018). Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *An-Nida'*, 41(2), 265–276.
- Alkaf, R., Rozi, S., M. Arif, M. A., Rahmi, U., & Desvi Yolanda, D. (2023). The Modern Worldview and Islam's Perspective on Science. *GIC Proceeding*, 1(1), 436–443. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.130>
- Anah, S. (2021). Masyarakat Islam Indonesia Pada Abad Modern Dan Kontemporer. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 190-214.
- Aprilianto, A. (2014). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 279–289.
- Ardiansyah, R., Warjo, A., & Setiabudi, D. I. (2022). PERAN SERTA ANAK BANGSA DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM TRADISIONAL KONTEMPORER. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 1(2), 77-84.
- Arfandi Arfandi and Munif Shaleh, "Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Edupepedia : Jurnal Studi*

- Pendidikan Dan Pedagogi Islam 2, no. 2 (January 5, 2018): 63–71, <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V2I2.332>.
- Aris, A. S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam.
- Arrasyid, M. H., Al-Hakim, M. F., & Yusuf, D. F. (2023). DINAMIKA ISLAM KONTEMPORER. *Adabiyah Islamic Journal*, 1(2), 73-91.
- Burhani, A. N. (ed). (2002). Manusia Modern Mendamba Allah Renungan Tasawuf Positif. Hikmah.
- Chapra, Umer. 2001. Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam), Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Fauzi, A. (2017). Integrasi Dan Islamisasi Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-18.
- Hambali, M., & Mu'alimin, M. P. I. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. IRCiSoD.
- Hasan, N. (2016). The Role of Islamic Preaching (Dakwah) in Society. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(8), 197-200.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Huda, S. (2018). Struktur pemikiran dan gerakan Islam kontemporer. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 153-173.
- Ibnu Khaldun, Abdurrahman. 1994. Muqaddimah Ibnu Khaldun, Beirut: Muassasah Al Kutub Ats Tsaqafiyah.
- M Argian Naufal and Alvin Ryshakti, “Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dalam Perspektif Islam” 1, no. 4 (2023): 204–214, <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.555>.
- Madjid, Z. A., Al Yusni, D. H., Himayah, M., & Uyuni, B. (2021). THE EFFECT OF MODERN AND CONTEMPORARY ISLAM ON CRITICAL THINKING OF ISLAMIC FIGURES PENGARUH ISLAM MODERNIS DAN KONTEMPORER TERHADAP PEMIKIRAN KRITIS PARA TOKOH ISLAM.
- Maula, B. S. (2019). Rekonstruksi Studi Islam di Masa Kontemporer. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 5(1), 109-129.
- Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif. Amzah.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914.
- Nasr, Seyyed Hossein; Suharsono. *Pengetahuan Dan Kesucian / Sayyed Hossein Nasr ; Penerjemah Suharsono...[et Al.]*.1997
- Neneng Munajah, “Agama Dan Tantangan Modernitas,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.

- Nurdiyanti, Y., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). PARADIGMA KEILMUAN TRANSFORMASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDIN MAKASAR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 767-776.
- Pare', Guy, dan Spyros Kitsiou. 2017. *Bab 9 Metode Tinjauan Pustaka. Buku Pegangan Evaluasi EHealth: Pendekatan Berbasis Bukti [Internet]*. Universitas Vivtoria.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Pribadi, S. A. T., & Sestri, E. (2020). Islam Dan Sains Teknologi Modern. *Jurnal Teknologi Informasi (JUTECH)*, 1(1), 26-32.
- Sahaludin, A., & Kurniawan, I. (2020). Paradigma Transdisiplineritas dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 149-160.
- Subandi, S., Ondeng, S., & Saprin, S. (2024). PENGERTIAN DAN PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 441-458.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Tajuddin, Y. (2016). Islam Dan Masyarakat Modern Dalam Sistem Modeling Masyarakat Jawa. *Jurnal STAIN Kudus*, 1(1).
- Zakaria, G. A. N., Abdullah, M., & Zaldi, A. (2023). Tolerance in Diversity of Colleges in Islamic Moderation Comprehension. *Religio Education*, 3(1), 1-11.